

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode yang Digunakan

Secara harfiah kata metode dapat diartikan sebagai cara yang telah diatur dan terfikir baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya. Sedangkan penelitian dapat diartikan sesuatu kegiatan mengamati, menilai, mengolah, dan menyimpulkan terhadap suatu atau lebih permasalahan yang dilakukan dengan cermat, seksama, hati-hati. Jadi, metode penelitian dapat diartikan sebagai urutan cara atau langkah yang telah dipersiapkan atau direncanakan dengan baik untuk memecahkan satu atau lebih masalah secara cermat dan seksama dalam ilmu pengetahuan dan sejenis.

Adapun secara khusus penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan memilih metode studi kasus deskriptif. Dasar pertimbangan digunakannya metode studi kasus deskriptif ialah karena peneliti ingin memperoleh gambaran rinci tentang latar belakang, sifat, serta karakter yang khas dari kasus ataupun status individu.

“Studi kasus adalah sebuah metode penelitian dengan pendekatan yang memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci” (Surachman, 1982:143). Kasus dalam penelitian ini adalah seorang siswa bekebutuhan khusus ADHD yang bersekolah di sekolah reguler dengan fenomena bahwa belum

terakomodasinya layanan program di SMP PGII 1 Bandung yang sesuai dengan kebutuhan siswa tersebut.

K. Yin menjelaskan bahwa studi kasus memungkinkan peneliti, untuk mempertahankan karakteristik holistik dan bermakna, dari peristiwa-peristiwa kehidupan nyata. Penjelasan ini menjadi landasan bahwa studi kasus memiliki karakteristik penelitian kualitatif yakni adanya latar alamiah.

Studi kasus merupakan suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tidak tampak dengan tegas, dan dimana multisumber dimanfaatkan. (Yin, 2008:18).

Metode ini digunakan dengan maksud untuk memahami, mengungkap dan menjelaskan berbagai gambaran maupun fenomena yang terjadi di lapangan kemudian dirangkum menjadi kesimpulan deskriptif berdasarkan data penelitian, yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti. Dengan kenyataannya bahwa di SMP PGII 1 ini belum ada program khusus untuk menangani siswa ADHD tersebut dalam pembelajaran musik

B.Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP PGII 1 Jln.Panatayuda No.2 Bandung. SMP PGII 1 mempunyai siswa dan siswi yang bermacam-macam. Selain anak-anak normal, terdapat pula anak berkebutuhan khusus ADHD (*Attention Deficit Hyperactive Disorder*). Alasan dipilihnya siswa ADHD di SMP PGII 1 Bandung ini adalah karena adanya keunikan fenomena yang terjadi untuk diteliti dengan

kasus belum terakomodasi program yang sesuai dengan kebutuhan siswa ADHD tersebut.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian berinisial Mz. Mz merupakan anak sulung dari 3 bersaudara. Menurut hasil wawancara yang dilakukan terhadap orang tua dari subjek, ada beberapa gejala yang terlihat oleh orangtuanya pada saat subjek masih balita. Mz terlihat sangat aktif bahkan cenderung tidak mau diam, kurangnya kontak mata sehingga ketika diajak berbicara, pandangan mata Mz tidak tertuju pada teman bicaranya. Dari beberapa gejala inilah kedua orangtua Mz memutuskan untuk membawa Mz terapi. Namun Mz kecil memiliki ingatan yang bagus, yaitu bisa mengingat sesuatu yang ia temui seperti jalan menuju ke rumahnya, hafal dengan cepat nomer telepon dan lain-lain.

Mz merupakan siswa ADHD di SMP PGII 1 Bandung, ada beberapa karakter yang berbeda dengan siswa lain. Seperti sulit menjaga emosional serta gerakan-gerakan tangan pada saat kegiatan belajar mengajar, tidak bisa duduk tenang di bangkunya. Di sekolah, Mz mudah terpengaruh oleh canda-canda temannya, emosi yang kurang stabil membuatnya cepat marah. Jika ia kesal dengan seseorang, ia bisa sangat marah dan mengejanya. Tetapi itu terjadi jika ia merasa terganggu. Jika tidak merasa terganggu Mz tidak pernah mengganggu orang lain.

C. Teknik dan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian diperlukan dalam suatu penelitian, karena pada prinsipnya meneliti adalah mencari dan mengambil data, dari observasi yang dilakukan. Dalam pendekatan kualitatif adalah memahami dari persepsi orang-orang terkait melalui kejadian yang terjadi. Melalui instrumen yang dibuat peneliti, maka pengumpulan data akan semakin mudah dilakukan. Instrumen untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam mengungkap fenomena sosial yang diamati.

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan terhadap proses pembelajaran seni budaya, yang melibatkan siswa ADHD di SMP PGRI 1 Bandung. Disini peneliti mengamati bagaimana subjek memahami pelajaran (kognitif), bagaimana minat dan pengendalian emosi subjek dalam kegiatan pembelajaran (afektif), dan bagaimana keterlibatan subjek dalam proses pembelajaran seni budaya secara berkelompok.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui proses interaksi dan komunikasi berupa tanya jawab dengan teman sekelas, guru dan orang tua kandung dari siswa ADHD untuk memperoleh data yang berkaitan dengan topik penelitian. Untuk mengetahui penjelasan-penjelasan mengenai beberapa hal tentang subjek penelitian ini dan berbagai informasi yang dilakukan, maka peneliti melakukan wawancara dengan pihak yang dapat memberikan informasi sebanyak-banyaknya tentang data-data yang dibutuhkan.

Wawancara dilakukan peneliti terhadap orang tua kandung subjek, kepala sekolah SMP PGII 1 Bandung, guru seni budaya, teman-teman subjek yang merupakan siswa di SMP PGII 1 Bandung, yaitu dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan. Peneliti membuat pedoman wawancara yang berisi informasi yang dapat dijadikan sebagai data. Adapun wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang diperlukan oleh peneliti mengenai pendapat, persepsi, dari individu atau orang yang diwawancara.

D. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam pelaksanaan penelitian studi tentang keterlibatan siswa ADHD di SMP PGII 1 Bandung, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Dalam penelitian ini peneliti membuat rancangan penelitian dibuat sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti menyusun surat-surat perizinan dalam hal melengkapi untuk memudahkan melakukan penelitian. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan survai dan observasi awal terhadap lokasi penelitian, hal ini dilakukan untuk memantau keadaan, dan juga menilai subjek yang akan diteliti. Hal ini tidak terlepas dari bimbingan serta masukan dari dosen pembimbing I dan pembimbing II.

Tahap persiapan ini dilakukan pada saat peneliti sudah mendapatkan tempat penelitian, yaitu SMP PGII 1 Bandung pada bulan Mei 2011. Setelah mendapatkan tempat penelitian, barulah peneliti menyiapkan surat izin dari

fakultas ke SMP PGII 1 Bandung. Hal ini perlu dilakukan agar penelitian dapat dilaksanakan dengan lancar atas izin pihak SMP PGII 1 Bandung.

2. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Observasi

Langkah pertama yang dilakukan terhadap penelitian ini di SMP PGII 1 Bandung menggunakan teknik observasi yang di ambil pertama kali pada tanggal 5 Juni 2011 dengan harapan peneliti mendapatkan hasil yang seoptimal mungkin untuk penelitian ini. Observasi diperlukan dalam penelitian ini untuk mengetahui dan melakukan pengamatan terhadap subyek, yaitu Mz yang merupakan siswa ADHD di SMP PGII 1 Bandung. Dalam penelitian ini peneliti hanya bertindak sebagai observer non-partisipan. Observasi yang dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang ada di SMP PGII 1 Bandung, dilakukan secara langsung terhadap siswa ADHD pada saat pembelajaran seni budaya.

Peneliti melakukan observasi pelaksanaan mulai tanggal 15 Juli 2011, disini peneliti bertindak sebagai observer non partisipan. Peneliti mengamati langsung bagaimana subyek memahami pelajaran dan perilaku pada saat kegiatan belajar mengajar. Peneliti dapat memperoleh data dengan cara mengamati proses pembelajaran seni budaya. Observasi pertama dilakukan untuk mendapatkan gambaran maupun informasi mengenai proses pembelajaran seni budaya dengan cara pengamatan. Dalam kegiatan obsevasi ini, peneliti melakukan pengamatan, membuat catatan lapangan, serta mendokumentasikan proses pembelajaran seni budaya berupa foto-foto. Observasi di kelas dilakukan dalam empat kali

pertemuan sehingga didapat kesimpulan mengenai bagaimana proses pembelajaran siswa ADHD yang dilakukan guru dalam pembelajaran seni budaya dalam empat kali pertemuan.

b. Wawancara

Untuk melengkapi data-data yang tidak dapat digali melalui kegiatan observasi, maka dilengkapi dengan melakukan wawancara. Wawancara dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan langsung secara lisan kepada narasumber. Adapun wawancara dilakukan terhadap pihak-pihak yang terkait seperti pada kepala sekolah, guru, khususnya guru seni budaya, orang tua dari subjek, ataupun kepada para siswa lain dimana peneliti melakukan teknik wawancara lebih terbuka namun tidak keluar dari tatacara atau etika wawancara yang berlaku.

Wawancara pertama dilakukan kepada Bapak Drs. Moch. Rachmat selaku kepala sekolah SMP PGII 1 Bandung pada tanggal 9 Juli 2011. Wawancara dilakukan pada pukul 14.00 – 15.00 WIB di kantor kepala sekolah SMP PGII 1 Bandung. Pada wawancara awal peneliti menanyakan apakah benar disekolah ini terdapat siswa berkebutuhan khusus, serta berapa banyak siswa berkebutuhan khusus yang terdapat di SMP PGII 1 Bandung tersebut. Peneliti sekaligus meminta izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut, kemudian melakukan prosedur-prosedur lain dalam mendapatkan izin melakukan penelitian di sekolah tersebut.

Selanjutnya, pada hari yang sama wawancara dilakukan kepada Ibu Istiqomah, S.Pd selaku guru seni budaya yang mengajar di kelas IX. Peneliti

menanyakan tentang kesulitan serta kendala guru dalam memberikan pelajaran seni budaya bagi siswa SMP yang didalamnya terdapat siswa berkebutuhan khusus. Selain itu wawancara dilakukan kepada guru BK yang biasanya menangani siswa di sekolah. Wawancara ini dilakukan pada tanggal 16 Juli 2011, di ruang BK SMP PGII 1. Kemudian, wawancara dilakukan kepada Ibunda dari ananda Mz. Hal ini dilakukan untuk mengetahui gejala dan karakteristik pribadi anak ADHD tersebut. Selain itu peneliti bisa mengetahui bagaimana keluarga memberikan pelajaran tingkah laku sosial, agama, budaya, dan yang lainnya sesuai dengan perkembangan anak, serta awal mula terjadinya kelainan pada anak tersebut. Wawancara ini dilakukan pada tanggal 7 Juli 2011 di rumahnya yang terletak di salah satu daerah di Bandung.

c. Studi Pusaka

Dimaksudkan untuk mempelajari dari sumber kepustakaan dan berbagai referensi yang ada baik berupa buku-buku, majalah, artikel, skripsi, media cetak, internet, maupun media bacaan lainnya yang berguna membantu dalam mencari sumber informasi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penyusunan. Studi pustaka ini diperlukan untuk mengetahui apakah topik penelitian kita telah diteliti sebelumnya oleh orang lain, sehingga penelitian ini tidak merupakan duplikasi, memperoleh bahan atau sumber guna mempertajam orientasi dan dasar teoritis tentang masalah penelitian, serta memperoleh informasi tentang teknik penelitian yang ditetapkan.

Studi pustaka yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu mencari serta mempelajari bahan-bahan tertulis dalam buku dan internet, serta mempelajari

hasil-hasil penelitian berupa skripsi yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

3. Teknik Pengolahan Data

Data-data yang telah didapat dari hasil observasi, wawancara, studi pustaka, dan studi dokumen kemudian dikumpulkan dan dianalisis. Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini dilakukan selama proses observasi dari awal penelitian sampai seluruh hasil penelitian data lapangan diperoleh, maka peneliti akan mengolah data tersebut dengan menganalisis dan mengkaji data-data dengan proses yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data, yaitu melakukan penyusunan data yang diperoleh kemudian ditentukan data yang sesuai dengan penelitian ini dengan pengklasifikasian yang ada. Setelah mengumpulkan data yang diperlukan, peneliti melakukan proses reduksi dengan jalan membuat rangkuman inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang dikaji. Data kemudian dipisah-pisahkan dan dikelompokkan sesuai dengan permasalahan, untuk kemudian dideskripsikan, diasumsi dan disajikan dalam bentuk informasi. Langkah terakhir dalam analisis data dalam penelitian ini adalah verifikasi yang merupakan tinjauan terhadap catatan-catatan lapangan sebelum diadakan penarikan simpulan. Dengan adanya verifikasi, simpulan yang semula masih mengambang akan menjadi relevan dan lengkap.

b. Display Data atau Penyajian Data

Display data atau penyajian data, yaitu data yang telah diperoleh peneliti lalu diklasifikasikan menurut pokok permasalahan. Penyajian data ini untuk

menyesuaikan dan membandingkan, antara data hasil penelitian dilapangan dengan literatur yang berupa teori atau narasumber yang menunjang yang dipakai peneliti.

Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antara fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti, untuk mencapai tujuan penelitian. Dalam melakukan penyajian data tidak semata-mata mendeskripsikan secara naratif, akan tetapi disertai proses analisis yang terus menerus sampai proses penarikan kesimpulan.

c. Triangulasi

Saat peneliti berada dilapangan yaitu mengeksplorasi data atau informasi, untuk mendapatkan informasi yang banyak dan akurat. Disamping itu, informasi yang diperoleh harus memenuhi syarat objektivitas sehingga peneliti harus melakukan triangulasi dalam menggali informasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari hasil penelitian dengan data sebagai pembanding. Dalam penelitian ini triangulasi data dilakukan dengan mengecek silang atau membandingkan hasil wawancara, dengan pengamatan langsung yang dilakukan peneliti di kelas sebagai observer non-partisipan, atau apa yang dilakukan informan diluar wawancara. Semua jenis pengecekan silang ini dilakukan kepada data, atau informasi yang didapat dari informan. Informan disini adalah guru SMP PGII 1 Bandung, siswa kelas IX di SMP PGII 1 Bandung. Hal ini dilakukan untuk memastikan kebenaran informasi yang diberikan oleh informan.

Setelah melakukan triangulasi data, kemudian mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk laporan tulisan. Data yang terkumpul baik dalam bentuk catatan, baik yang dihasilkan melalui observasi, wawancara, maupun studi pustaka, akan dicoba diklasifikasikan sesuai dengan pemecahan masalah tersebut diatas. Dengan demikian, data-data yang terkumpul tersebut akan dikaji keterkaitannya satu sama lain sehingga dapat diambil kesimpulan mengenai pembelajaran seni budaya bagi siswa ADHD di SMP PGII 1 Bandung.

